

EKSISTENSI PEREMPUAN MINANGKABAU DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *PEREMPUAN BATIH* KARYA A.R. RIZAL

Haalin Mawaddah, Suyitno, dan Raheni Suhita

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: haalinmawaddah6@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan eksistensi perempuan Minangkabau yang terdapat dalam novel Perempuan Batih karya A.R. Rizal Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Feminsime Eksistensialisme Simon de Beauvoir. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode baca catat, kepustakaan, dan membaca sebagai perempuan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) Perempuan bekerja di luar rumah, (2) Perempuan mandiri, (3) Perempuan dapat menjadi seseorang yang intelektual, dan (4) Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Perempuan Batih karya A.R. Rizal.

Kata kunci: Feminisme Eksistensialisme, Eksistensi Perempuan, Nilai Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Feminisme merupakan sebuah gerakan yang berangkat dari asumsi dan kesadaran bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta harus ada upaya untuk mengakhiri penindasan dan pengeksploitasian tersebut (Fakih, 2013: 79). Sedangkan Fraser dalam Kristeva (2004: 79) menyatakan bahwa seks dibedakan berdasar kategori budaya jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki. Maskulinitas dan feminitas merupakan konstruksi sosial dan budaya, sedangkan sebagai perempuan dan laki-laki merupakan fakta biologis (meskipun dengan pengobatan tertentu dapat berubah). Hooks (2000: 38) menyatakan bahwa bukan diskriminasi gender atau penindasan gender yang terjadi perempuan dari semua ras bekerja di luar rumah. Faktanya bahwa pekerjaan yang seharusnya tersedia bagi mereka telah menjadi tenaga kerja tidak terampil dengan upah rendah yang sama yang terbuka untuk semua yang bekerja perempuan. Oleh karena itu, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Sehingga kaum laki-laki dapat dengan mudah meremehkan kaum perempuan.

Eksistensialisme memandang manusia sebagai suatu yang tinggi dan keberadaannya ditentukan oleh dirinya. Manusia yang dapat bereksistensi sadar akan dirinya dan tahu cara menempatkan dirinya. Nurismilida (20014: 34) menyatakan eksistensi perempuan pada hakikatnya sama dengan eksistensi manusia secara umum. Eksistensi manusia dibentuk oleh kapasitas nalar yang dimilikinya. Potensi nalar tersebut sekaligus juga sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Pada penelitian ini akan membahas mengenai eksistensi perempuan di Minangkabau. Menurut adat Minangkabau, keberadaan perempuan sangat penting dalam masyarakat dan rumah tangga. Adanya garis matrilineal tersebut tidak lantas menomorduakan laki-laki. Nuri (2017: 3) menyatakan bahwa struktur kekerabatan, kedudukan, dan peran seorang mamak dalam adat Minangkabau sangat penting. Mamak berfungsi sebagai tiang dan pelindung satuan kekerabatan dalam adat Minangkabau. Mamak memimpin dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kelangsungan hidup matrilinealnya, serta kelangsungan adat dan budayanya.

Selain membahas mengenai eksistensi perempuan pada novel Perempuan Batih karya A.R.Rizal, penelitian ini juga meneliti hal-hal positif yang dapat diambil pada novel tersebut salah satunya nilai pendidikan karakter. Karakter menurut Zubaedi (2011: 29) meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti krisis dan alasan moral.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah eksistensi perempuan di Minangkabau. Tujuan penelitian ini yaitu mengungkapkan peran dan kedudukan perempuan dalam masyarakat Minangkabau. Guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan salah satu teori yaitu Feminisme Eksistensialisme Simone de Beauvoir.

Penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Pranowo (2013) berjudul Identitas Perempuan dalam Budaya Patriarki: Sebuah Kajian tentang Feminisme Eksistensialis Nawal El Sa'adawi dalam Novel Perempuan di Titik Nol. Penelitian tersebut membahas semakin banyak perempuan tidak mampu untuk menentukan pilihannya sendiri. Mereka hidup dalam alur yang ditentukan oleh pihak-pihak tertentu. Banyak laki-laki dan juga bahkan perempuan dalam budaya patriarkis membicarakan dan standar baku mengenai kecantikan. Konstruksi kecantikan membuat perempuan dimanfaatkan untuk mengenyangkan mata laki-laki.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang analisisnya dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi data sebagaimana adanya, tanpa campur tangan pihak peneliti (Siswanto, 2005: 56).

Subjek dalam penelitian ini yaitu data primer berupa novel Perempuan Batih karya A.R. Rizal. Objek penelitian tersebut eksistensi perempuan di Minangkabau. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, baca (baca dan catat), metode membaca sebagai perempuan. Instrumen atau alat bantu yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dalam novel Perempuan Batih karya A.R. Rizal menghasilkan deskripsi mengenai empat permasalahan yaitu, perempuan dapat bekerja di luar rumah, perempuan dapat menjadi seorang intelektual, perempuan mandiri, dan perempuan membebaskan diri dari tubuhnya.

A. Perempuan dapat Bekerja di Luar Rumah

Beauvoir (2003) menyadari bahwa bekerja dalam kapitalisme yang patriarkal bersifat opresif dan eksploitatif, terutama jika itu membuat perempuan harus melakukan pekerjaan ganda. Meskipun demikian, Beauvoir bersikeras bahwa betapapun keras dan melelahkannya pekerjaan perempuan, jika perempuan tidak melakukan maka akan kehilangan kesempatan itu.

Orang-orang ingin apa yang dibawanya ke pasar cepat terjual. Keinginan Gadis berbeda. Ia hendak membawa pulang uang lebih banyak. Karena itu, ia mesti melupakan keinginan untuk pulang lebih cepat. Sudah setengah hari, ia baru bisa menjual ikat terakhir bayam yang dibawanya (Rizal, 2018: 50)

Kutipan tersebut menggambarkan sosok Gadis yang berusaha dan berjuang keras untuk mendapatkan uang. Ia sadar bahwa dirinya harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama anak-anaknya. Gadis rela berjualan lebih lama di pasar hanya untuk mendapatkan harga lebih tinggi daripada ia harus menjualnya ke pengepul sayuran dan hanya mendapat sedikit uang.

B. Perempuan Mandiri

Beauvoir (2003) menyatakan bahwa salah satu kunci pembebasan perempuan adalah kekuatan ekonomi, satu poin yang ditekankan dalam diskusinya mengenai perempuan mandiri. Lingkungan akan membatasi usaha perempuan untuk mendefinisikan diri. Jika seorang perempuan ingin mewujudkan semua yang diinginkannya, maka ia harus membantu menciptakan masyarakat yang akan menyediakannya dukungan material untuk mentransendensi batasan yang melingkarinya sekarang. Berikut kutipan yang terdapat dalam novel Perempuan Batih karya A.R. Rizal.

"Kamu bisa mengubah nasib di kota." Nilam meakinkan dengan sebuah penawaran yang tak mungkin di tolak.

...Nilam membuat Gadis tak bisa membendung hasrat remajanya. Nilam menawarkan sebuah pekerjaan di rumah makan. Gadis tak perlu berpikir dua kali untuk menerima tawaran dari perempuan itu... (Rizal, 2018: 16)

Kutipan tersebut menggambarkan bentuk eksistensi perempuan melalui sebuah pekerjaan di luar rumah. Gadis menyadari untuk mandiri secara ekonomi dia harus bekerja. Gadis memilih pekerjaan di luar kota dan pergi meninggalkan kampung halamannya untuk mencari pekerjaan dan mendapat pengalaman baru.

C. Perempuan Dapat Menjadi Seorang Intelektual

Menjadi perempuan intelektual artinya menjadi anggota kelompok yang akan membangun perubahan bagi kaum perempuan. Perempuan dapat menjadi seorang intelektual. Kegiatan intelektual adalah kegiatan ketika seseorang berpikir, melihat, dan mendefinisikan serta bukanlah non-aktivitas ketika seseorang menjadi objek pemikiran, pengamatan, dan pendefinisian (Beauvoir, 2003).

D. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter novel Perempuan Batih karya A.R. Rizal bertujuan untuk membentuk manusia agar mengenal nilai-nilai etika yang baik dalam hidup bermasyarakat sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat. Agung (2011: 392-403) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah sistem untuk mengembangkan nilai karakter siswa yang termasuk komponen pengetahuan kesadaran, dan tindakan untuk diterapkan dalam agama, diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan negara sebagai manusia seutuhnya.

SIMPULAN

Eksistensi perempuan Minangkabau pada novel Perempuan Batih karya A.R. Rizal yaitu (1) Perempuan dapat bekerja di luar rumah. Tokoh Gadis memilih pekerjaan di Jakarta dan meninggalkan rumah batunya di Minangkabau. (2) Perempuan mandiri. Setelah menikah dan memiliki anak Gadis menjadi sosok ibu yang mandiri dengan berjualan sayur-sayuran di pasar. (3) Perempuan menjadi seorang intelektual. Ketika seseorang memiliki kesadaran bahwa kecerdasan berpikir itu penting, maka akan mengantarkan dirinya menjadi seseorang yang intelektual. (4) nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Perempuan Batih karya A.R. Rizal memuat tentang nilai-nilai etika yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Agung, L. 2011. Character Education Integration in Social Studies Learning. *International Journal of History Education*. 12 (2):392-403.
- Beauvoir, S. 2003. *Second Sex; Kehidupan Perempuan*. Surabaya: Pustaka Promothea.
- Fakih, M. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hooks, B. 2000. *Feminism is For Everybody*. Canada: South End Press.

- Kristeva, J. 2004. *Routledge Critical Thinkers*. New York.
- Nuri, N. 2017. *Kaba Minangkabau; Eksistensi Perempuan dalam Konteks Sistem Sosial Budaya Minangkabau Suatu Studi Analisis Isi*. Sumatera Barat: ISI Padangpanjang.
- Nurismilida. 2014. Eksistensi Perempuan dan Pokok-Pokok Pikiran Feminisme dalam Novel Namaku Hiroko Karya N.H. Dini. *Jurnal Handayani* Vol. 2 (No. 1).
- Pranowo, Y. 2013. Identitas Perempuan dalam Budaya Patriarki: Sebuah Kajian tentang Feminisme Eksistensialis Nawal El Sa'adawi dalam Novel Perempuan Titik Nol. *Melintas* Vol. 29 (No. 1) hlm 57-78.
- Rizal, A.R. 2018. *Perempuan Batih*. Yogyakarta: Laksana.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.